

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikologis. World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja sebagai individu berusia 10–19 tahun (Dartiwen and Mira Aryanti, 2022). Pada remaja putri, salah satu perubahan paling penting adalah dimulainya menstruasi sebagai penanda kematangan sistem reproduksi (Sri Rezki Kas and Nurul Fajriah Istiqamah, 2025).

Menurut WHO di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%), angka prevalensi candidiasis (25-50%), bacterial vaginosis (20-40%) dan trichomoniasis (5-15%), (Laswini, 2022) sedangkan data statistik di Indonesia tahun 2022 dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku perawatan genetalia sangat buruk (Huryah and Yanti Gea, 2022). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023 menunjukkan prevalensi gangguan menstruasi pada remaja putri mencapai 64,25%. Sebagian besar kasus ini berkaitan erat dengan pengetahuan yang tidak memadai tentang menstruasi dan praktik

kebersihan perawatan genetalia yang kurang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Menstruasi merupakan proses fisiologis alami yang berlangsung 2–7 hari dengan siklus rata-rata 28 hari, namun seringkali menjadi periode rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi akibat praktik perawatan genetalia saat menstruasi yang tidak tepat (Jain *et al.*, 2022). Kurangnya pengetahuan dan praktik perawatan genetalia selama menstruasi dapat memicu pertumbuhan mikroorganisme seperti bakteri dan jamur, yang berisiko menimbulkan keputihan, infeksi saluran reproduksi, penyakit radang panggul, kanker leher rahim, hingga infertilitas (Sutrisno, 2025).

Menjaga kebersihan genetalia berperan penting dalam kesehatan reproduksi remaja putri. Perawatan genetalia yang tidak adekuat dapat meningkatkan risiko infeksi berulang, gangguan mikrobiota vagina, dan keputihan berkepanjangan, yang dalam jangka panjang berpotensi memengaruhi fungsi organ reproduksi. Oleh karena itu, perilaku perawatan genetalia yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja putri (Berata, Kardenia and Winaya, 2024).

Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik remaja putri saat ini, tetapi juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan reproduksi jangka panjang. Infeksi saluran reproduksi yang tidak tertangani dapat berkembang menjadi penyakit inflamasi panggul yang berpotensi menyebabkan infertilitas, kehamilan ektopik, dan nyeri panggul kronis. Selain itu, kebiasaan perawatan genetalia yang buruk sejak remaja

meningkatkan risiko infeksi menular seksual dan infeksi HPV persisten di masa dewasa. Dampak jangka panjang ini juga menimbulkan konsekuensi psikososial dan ekonomi, sehingga edukasi perawatan genetalia yang benar sejak dini menjadi upaya penting dalam menjaga kesehatan reproduksi hingga usia dewasa (Salina, Arlina and Purnamasari, 2025).

Kondisi ini semakin kompleks pada tingkat pendidikan menengah pertama, dimana rata-rata usia menarche terjadi pada 13–14 tahun (Charissa Balqis *et al.*, 2023). Edukasi kesehatan reproduksi di sekolah masih belum optimal, ditambah stigma serta keterbatasan akses informasi yang menghambat pemahaman tentang praktik perawatan genetalia saat menstruasi. Hal ini terlihat dari masih rendahnya praktik perawatan genetalia, termasuk ketidaktahuan mengenai cara menjaga kebersihan organ reproduksi selama menstruasi (Silvia and Sulistyoningtyas, 2023).

Survei BKKBN di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan adanya variasi perilaku praktik genetalia saat menstruasi pada remaja putri. Kota Yogyakarta memiliki prevalensi terendah sebesar 7%, disusul Kulon Progo 27%, Bantul 31%, Gunungkidul 34%, sedangkan Sleman tertinggi yaitu 52%. Selain itu, sebanyak 83% remaja belum memahami perawatan genetalia saat menstruasi, serta masih rendah pengetahuan mengenai masa subur, risiko kehamilan, dan penyakit menular seksual (Husna, Ariningtyas and Hapsari, 2024).

Permasalahan kebersihan genetalia pada remaja putri masih sering terjadi akibat perilaku perawatan yang kurang tepat. Praktik yang tidak

sesuai meliputi penggunaan air yang tidak bersih saat mencuci, pemilihan celana dalam yang tidak sesuai, serta kebiasaan jarang mengganti pembalut atau celana dalam. Kondisi ini menjadikan remaja putri rentan mengalami gangguan kesehatan reproduksi, terutama saat menstruasi (Wulandari, Mutiara Putri and Herfanda, 2024). Oleh karena itu, pengetahuan mengenai perawatan genetalia sangat penting agar remaja putri memiliki perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi dengan benar.

Data dari Puskesmas Mlati 2 Kabupaten Sleman memperkuat urgensi masalah ini, dengan ditemukannya kasus vaginitis akut sebanyak 5,8%, vaginitis subakut dan kronik sebanyak 1,1%, vaginitis dan vulvitis sebanyak 4,7%, serta inflamasi lainnya pada vagina dan vulva sebanyak 7,1%. Angka-angka ini mengindikasikan kurangnya perhatian terhadap perawatan diri pada remaja putri yang berpotensi menimbulkan komplikasi serius jika tidak ditangani dengan baik dan cepat.

Beberapa penelitian telah membuktikan adanya korelasi signifikan antara pengetahuan menstruasi dan perilaku perawatan genetalia. Penelitian Silvia Ika di SMP Negeri 3 Gamping, Kabupaten Sleman menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi, dengan koefisien korelasi sebesar 0,899 dan nilai p-value 0,000 (Silvia and Sulistyoningtyas, 2023). Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian Intan Puspita Sari dan Sri Ninta yang menegaskan bahwa semakin baik pengetahuan remaja putri, semakin baik

pula perilaku mereka dalam menjaga kebersihan diri selama menstruasi (Intan puspita sari *et al.*, 2023) (Ninta *et al.*, 2023).

Meskipun beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan perilaku kebersihan reproduksi, penelitian komprehensif dengan sampel representatif di Kabupaten Sleman masih terbatas. Tingginya prevalensi perilaku perawatan genitalia saat menstruasi buruk di Sleman serta karakteristik demografis yang beragam menunjukkan perlunya analisis mendalam dalam konteks lokal. Hal ini penting mengingat setiap daerah memiliki karakteristik sosial budaya yang berbeda dalam memandang isu kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perawatan Genitalia Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas VII di SMPN 3 Mlati Sleman Tahun 2026” sebagai upaya mengembangkan strategi intervensi yang tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja.

B. Rumusan Masalah

Menstruasi merupakan proses fisiologis pada remaja putri yang memerlukan pemahaman dan praktik perawatan genitalia yang baik. Kurangnya pengetahuan dan perilaku perawatan genitalia yang tidak tepat selama menstruasi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran reproduksi, seperti vaginitis. Data menunjukkan bahwa perilaku kebersihan menstruasi yang kurang baik masih cukup tinggi di Kabupaten Sleman, sementara

edukasi kesehatan reproduksi di sekolah masih terbatas. Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku kebersihan menstruasi, kajian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perawatan genetalia saat menstruasi pada remaja putri di wilayah Sleman masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perawatan genetalia saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 3 Mlati Sleman.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti pada latar belakang di atas maka masalah yang di angkat oleh peneliti ini dapat di rumuskan sebagai berikut: Bagaimana Tingkat Pengetahuan dengan Perawatan Genetalia saat Menstruasi pada Remaja Putri Kelas VII di SMPN 3 Mlati Sleman Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perawatan genetalia saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 3 Mlati Sleman Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden remaja putri kelas VII di SMPN 3 Mlati Sleman Tahun 2026, meliputi usia, usia menarche, sumber informasi tentang menstruasi, pendidikan orang tua, akses fasilitas kebersihan, dan riwayat edukasi kesehatan reproduksi.

- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan genitalia saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 3 Mlati Sleman Tahun 2026.
- c. Mengetahui perilaku perawatan genitalia saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 3 Mlati Sleman Tahun 2026.
- d. Menganalisis keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perawatan genitalia saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 3 Mlati Sleman Tahun 2026.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian mencakup kesehatan reproduksi remaja putri, khususnya pengetahuan dan perilaku perawatan genitalia saat menstruasi pada remaja putri usia 12–15 tahun di SMPN 3 Mlati Sleman Tahun 2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai pengetahuan dengan perilaku perawatan genitalia saat menstruasi pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putri

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pengetahuan dengan perilaku perawatan genitalia saat menstruasi untuk kesehatan jangka panjang.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan data dan masukan berbasis bukti (*evidence-based*) mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perawatan genetalia saat menstruasi, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan dan pengembangan program edukasi kesehatan reproduksi di sekolah, agar program yang diberikan lebih efektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan remaja putri.

c. Bagi Orang tua

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan edukasi bagi orang tua dalam memberikan pendampingan dan bimbingan yang tepat kepada anak perempuan terkait perawatan genetalia saat menstruasi, sehingga orang tua mampu mendukung pembentukan perilaku kebersihan yang benar di lingkungan keluarga serta membantu mencegah masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data pendukung bagi tenaga kesehatan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan promosi dan pencegahan kesehatan reproduksi remaja, khususnya terkait perawatan genetalia saat menstruasi, sehingga lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan remaja putri usia sekolah.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengetahuan dengan perilaku perawatan genetalia saat menstruasi, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian, Teknik Sampling	Hasil	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1.	Iko Silvia Sholaikhah Sulistyoningtyas (2023)	Hubungan pengetahuan remaja dengan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri	Penelitian ini menggunakan metode cross sectional yang merupakan bentuk rancangan penelitian dengan melakukan pengamatan atau pengukuran pada saat yang bersamaan (pada satu waktu) antara variabel independent (pengetahuan remaja) dengan variable dependent (personal hygiene saat menstruasi) seluruh siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Gamping	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik, yaitu 69 responden (79,3%). Ketidaksesuaian antara pengetahuan dan perilaku hanya ditemukan pada sebagian kecil responden, khususnya pengetahuan kurang dengan perilaku cukup 6 responden (6,9%) dan pengetahuan dengan perilaku kurang 2 responden (2,3%).	Perbedaan: Variabel dependen penelitian terdahulu adalah personal hygiene secara umum, sedangkan penelitian ini spesifik pada perawatan genetalia, Lokasi dan waktu penelitian berbeda, Penelitian ini menambahkan variabel karakteristik responden sebagai data pendukung Persamaan: Mengkaji pengetahuan sebagai variabel independent, Mengkaji perilaku kebersihan saat menstruasi sebagai variabel dependen, Menggunakan desain cross sectional, Subjek penelitian sama-sama remaja putri tingkat SMP

2.	Intan puspita sari (2023)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Vulva Hygiene Di SMKS Keluarga Bunda Jambi	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene di SMKS Keluarga Bunda Jambi. Responden yang tergabung di penelitian ini adalah siswa kelas X farmasi dan kelas X perawat. Populasi berjumlah 34 orang dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang dengan menggunakan teknik total sampling.	Dari responden, diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 2 orang (5,9%), responden dengan pengetahuan cukup yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 7 orang (20,6%), dan responden dengan pengetahuan kurang yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 3 orang (8,8%).	34	Perbedaan: Penelitian terdahulu menambahkan variabel sikap, sedangkan penelitian ini hanya meneliti pengetahuan, Lokasi penelitian di SMK, sedangkan penelitian ini di SMP kelas VII, Penelitian ini berfokus khusus pada kondisi menstruasi Persamaan: Fokus pada kebersihan area genital/vulva, Menggunakan pendekatan kuantitatif cross sectional, Responden adalah remaja putri
----	---------------------------	--	---	---	----	--

3.	Sri Ninta (2023)	Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Pematangsia ntar Tahun 2023	Desain penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswi dikelas VII SMP Negeri 1 Pematangsia ntar sebanyak 35 orang	Berdasarkan hasil tabulasi silang, dari 35 responden mayoritas memiliki pengetahuan cukup dengan tindakan personal hygiene menstruasi yang kurang, yaitu 11 responden (31,3%). Uji Chi-Square menunjukk n nilai $p =$ 0,001, yang lebih kecil dari $\alpha =$ 0,05, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dan tindakan personal hygiene saat menstruasi.	Perbedaan: Variabel dependen penelitian terdahulu bersifat umum, sedangkan penelitian ini difokuskan pada perawatan genetalia, Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman yang memiliki prevalensi hygiene buruk tertinggi di DIY, Tahun dan konteks lokasi penelitian berbeda Persamaan: Variabel utama: pengetahuan dan perilaku kebersihan saat menstruasi, Pendekatan analitik cross sectional, Responden remaja putri SMP
----	---------------------	---	--	---	--